



**Kementerian Koordinator  
Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan  
Republik Indonesia**

**Siaran Pers Nomor: 22/HUMAS PMK/I/2022**

**Budaya Bisa Lahir Setiap Menit, bahkan Detik**

*\*Menko PMK Orasi Ilmiah dalam Pelantikan Pengurus Majelis Daerah KAHMI Kota Malang 2021-2026*

KEMENKO PMK -- Budaya kerap diidentikkan dengan estetika atau karya seni. Padahal, menurut Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy, budaya tidak sesederhana itu dan perlu melewati beberapa siklus.

Ia menjelaskan ada tiga siklus perkembangan budaya dalam diri setiap orang. Dimulai dari internalisasi atau proses memasukkan berbagai macam pesan objektif ke dalam diri seseorang hingga menghasilkan eksternalisasi yang kemudian dapat dirasakan orang lain atau yang disebut realitas objektif.

“Tentu saja internalisasi budaya masing-masing orang berbeda, karena begitu masuk akan saling bersinggungan dengan kondisi mental masing-masing pribadi. Misal, ada mobil mewah lewat, kesan di alam bawah sadar orang berbeda-beda, ada yang menganggapnya memang mewah dan ada yang melihatnya biasa-biasa saja,” papar mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan itu.

Setelah proses internalisasi, budaya yang ditangkap oleh alam bawah sadar seseorang akan diolah dan bersinggungan dengan kondisi mental sehingga menghasilkan eksternalisasi. Eksternalisasi itu kemudian dirasakan oleh orang lain dan menjadi sebuah realitas objektif.

“Baik internalisasi, eksternalisasi, maupun objektivasi, itu sebetulnya hanya bisa dijelaskan secara teori saja. Pada praktiknya adalah sesuatu yang sangat kompleks dan dinamis. Proses inilah yang sebetulnya melahirkan budaya,” jelas Muhadjir yang mantan ketua HMI Cabang Malang ini.

Bahkan, katanya, budaya mungkin saja lahir setiap menit ataupun detik. Selama ada proses objektivasi, internalisasi, dan eksternalisasi, budaya itu disinyalir akan terus terjadi.

Sementara dari segi filsafat, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan itu mengutarakan ada tiga hal yang mencakup budaya, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Adapun ontologi berkaitan dengan jawaban atas segala jenis pertanyaan “apa”, epistemologi “bagaimana”, dan aksiologi “untuk apa”.

“Budaya itu mencakup semua itu, baik berkaitan dengan apa, bagaimana, dan untuk apa,” tandas Menko PMK.

Hal tersebut ia sampaikan saat menghadiri Pelantikan Pengurus Majelis Daerah Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (KAHMI) Kota Malang Periode 2021-2026. Pada kesempatan itu, ia sekaligus menegaskan peran KAHMI dalam kemaslahatan publik di era disrupsi yang diselenggarakan Minggu (29/1).

Turut hadir, Walikota Malang Sutiaji, Sekretaris Jenderal Majelis KAHMI Nasional Manimbang Kahariady, Presidium Majelis Wilayah KAHMI Jawa Timur, Pembina Majelis Daerah KAHMI Kota Malang, Dewan Pakar Majelis Daerah KAHMI Kota Malang. (\*)

\*\*\*\*\*

**Bagian Humas dan Perpustakaan,  
Biro Hukum, Informasi dan Persidangan,  
Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan  
roinfohumas@kemenkopmk.go.id  
www.kemenkopmk.go.id  
Twitter@kemenkopmk  
IG: kemenko\_pmk**